

ABSTRAK

Riki Azmi (NPM. 12020088). Peristiwa Gempa Bumi Di Pariaman Tahun 2009: Studi Tentang Rekonstruksi Dan Rehabilitasi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang. 2017

Skripsi ini memfokuskan tentang proses rekonstruksi dan rehabilitasi pasca gempa di Pariaman Tanggal 30 September 2009, dan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi bencana gempa yang terjadi di Kota Pariaman. Bencana gempa yang banyak menimbulkan kerusakan dan korban jiwa yang terjadi di wilayah Pariaman dan sekitarnya.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, oleh karena itu kajian mengenai proses rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menanggulangi dampak bencana gempa bumi di Pariaman di gunakan dengan prosedur penelitian sejarah, yaitu: 1. Heuristik dengan melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. 2. Kritik Sumber. 3. Analisis sintesis dan studi kepustakaan dan studi lapangan. 4. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses penanggulangan bencana gempa bumi di Pariaman yang terjadi pada tanggal 30 Oktober 2009, yang berkekuatan 7,6 SK tersebut mengakibatkan banyak bangunan yang rubuh dan rusak. Tercatat kerusakan fasilitas umum yang di akibatkan gempa di Pariaman pada tahun 2009 kerusakan berat sebanyak 6.685, rusak sedang 4.115 dan rusak ringan 2.605, total kerusakan seluruhnya yaitu 13.405. Total biaya kerusakan untuk memperbaiki seluruh fasilitas di Pariaman baik fasilitas umum, perumahan dan perkantoran yaitu diperkirakan sebesar Rp. 3.694.785.171.670.000 (Tiga triliun enam ratus Sembilan puluh empat miliar seratus tujuh puluh satu juta enam ratus tujuh puluh ribu). Berhubungan dengan menghadapi bencana gempa bumi yang terjadi tahun 2009 ini, Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Adapun kebijakan yang di prioritaskan oleh Pemerintah Pariaman yaitu proses rekonstruksi dan rehabilitasi. Selain dari proses rekonstruksi dan rehabilitasi terhadap bangunan, pemerintah juga berupaya mengembalikan kestabilan psikologi masyarakat yang kena dampak gempa bumi, yaitu dengan bekerja sama dengan WALHI, PKBI serta PMI. Dengan kerjasama tersebut diharapkan mampu mengembalikan masyarakat yang kuat dan bias menghilangkan rasa trauma yang di timbulkan bencana gempa yang terjadi pada tahun 2009.